

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan manusia di era digital saat ini sangat berkembang secara pesat, demi mendukung pemenuhan kebutuhan informasi kepada masyarakat, sangat diperlukan adanya sarana komunikasi massa yang berfungsi untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat, terlebih untuk berbagai wilayah daerah yang mempunyai cakupan wilayah yang cukup luas serta memiliki masyarakat cukup banyak. Setiap daerah dominan memiliki potensi wilayah serta pembangunan wilayah yang tentunya dapat memunculkan peluang bagi daerah-daerah tersebut untuk tumbuh serta berkembang sesuai dengan kemampuan serta potensi-potensi yang dipunyai dari daerah-daerah tersebut. Berbagai upaya pembangunan yang akan atau telah dilakukan oleh pemerintah daerah takkan sepenuhnya berhasil tanpa dukungan sekaligus partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat daerah tersebut. Adanya partisipasi serta dukungan masyarakat tersebut akan terwujud apabila pemerintah daerah memiliki kemampuan untuk menyalurkan informasi kepada masyarakat tentang informasi pemberitaan mencakup potensi, pembangunan, kebudayaan, atau pemberitaan lainnya secara transparan.

Adanya lembaga penyiaran publik lokal di lingkungan pemerintah daerah tentunya dapat mampu untuk memberikan berbagai pelayanan informasi pemberitaan yang mengedukasi, baik itu mengenai pendidikan, juga yang sifatnya menghibur, dan juga terkait pelestarian kebudayaan untuk kepentingan dan

kegunaan seluruh masyarakat. Lembaga penyiaran publik lokal yang berada di wilayah pemerintah daerah merupakan lembaga penyiaran publik lokal yang menyelenggarakan aktivitas penyiaran dengan bersifat tidak komersil, netral, independen, serta mempunyai fungsi memberi pelayanan informasi komunikasi untuk kepentingan publik/masyarakat. Lembaga Penyiaran Publik Lokal juga memiliki fungsi sebagai perekat sosial yang memberikan pelayanan informasi pemberitaan meliputi edukasi/pendidikan, dan hiburan yang sehat serta tentunya dalam hal pelestarian kebudayaan bangsa Indonesia terkhusus berbagai macam kebudayaan daerah dan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui pengadaan siaran daerah yang mencakup semua wilayah daerahnya.

Posisi media pemerintahan daerah sebagai salahsatu aset yang dimiliki daerah dalam mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi yang tentunya dikombinasikan bersama dengan visimisi daerah yang memiliki harapan mampu untuk bisa menjadi pusat informasi dalam penyaluran pemberitaan kepada masyarakat demi pemenuhan pelayanan kepada masyarakat dan mensejahterakan rakyat melalui pengelolaan media pemerintah daerah yang akurat serta handal untuk menjamin masyarakat mendapatkan layanan informasi yang tepat.

Sistem pemerintahan daerah agar bisa berjalan serta bergerak secara efektif dan efisien, tentunya sangat diperlukan proses penyampaian pesan melalui media kepada masyarakat sebagai alat yang berguna untuk membantu proses penyaluran informasi, salahsatunya mengenai kebijakan serta berbagai program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintahan daerah. Alat bantu penyaluran informasi pemberitaan kepada masyarakat tentunya harus senantiasa dijaga eksistensinya

untuk memberikan kepercayaan baik terhadap media pemerintahan maupun kepada masyarakat. Tentunya seluruh lapisan masyarakat masih bisa/dapat secara interaktif menyalurkan berbagai saran, harapan, pandangan, maupun masukan-masukan serta kritikan kepada pemerintah daerah sehingga dengan keberadaan media informasi pemerintah dapat menjaga sekaligus meningkatkan hubungan antarpemerintah dengan seluruh lapisan masyarakat serta berbagai pihak lainnya.

Penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam halnya efektifitas dan efisiensinya perlu ditingkatkan kembali dengan tentunya lebih mencermati dan memperhatikan berbagai aspek hubungan antarpemerintahan daerah serta antar susunan pemerintahan, begitupun tentang peluang persaingan global beserta tantangannya dan keanekaragaman potensi daerah. Pentingnya efektifitas dan efisiensi dan transparansi dan hubungannya dengan media informasi pemerintah daerah tentunya sangat selaras sebagai antisipasi pesatnya kemajuan perkembangan zaman dan meningkatkan pelayanan kepada publik yang lebih efektif, efisien, dan transparan sehingga mewujudkan pemerintah sebagai good governance, maka diperlukan penjagaan eksistensi media informasi pemerintahan sebagai penunjang penyaluran informasi pemerintahan daerah.

Peranan media informasi pemerintahan daerah sangat besar dalam memberikan informasi kepada masyarakat tanpa batas jarak dan waktu. Keleluasaan yang dipunyai oleh pemerintah daerah dalam pengelolaan wilayahnya termasuk didalamnya yakni mengelola informasi publik dalam rangka menyalurkan informasi dan sebagai pemenuhan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Penjagaan eksistensi pemberitaan melalui media informasi pemerintah daerah tentunya sangat memberikan peluang baru untuk meningkatnya kualitas pemerintahan daerah. Pemberitaan informasi publik melalui media informasi pemerintah daerah di Kabupaten Bandung memiliki tantangan dalam menyalurkan pemenuhan informasi kepada publik sehingga membutuhkan strategi agar media informasi pemerintah daerah Kabupaten Bandung dapat terus terjaga eksistensinya sekaligus dapat dipercaya. Penelitian strategi pemberitaan dalam objek media pemerintahan daerah pun belum banyak diteliti dan mempunyai potensi untuk menjadi pengembangan kajian keilmuan bagi banyak pihak, baik untuk mahasiswa kejournalistikan maupun untuk media pemerintahan daerah itu sendiri. Berdasarkan pemaparan latar belakang beserta hasil pemikiran tersebut, maka dari itu penelitian ini dilakukan dengan judul “Strategi Pemberitaan Radio Kandaga dalam Menjaga Eksistensi untuk Mendukung Penyaluran Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada strategi Radio Kandaga dalam menjaga eksistensinya untuk mendukung penyaluran informasi pemerintah daerah Kabupaten Bandung, diantaranya perihal strategi perencanaan (*planning*), strategi pengorganisasian (*organizing*), strategi pengarahan (*actuating*), dan strategi pengawasan (*controlling*) pada pemberitaan Radio Kandaga. Dalam fokus penelitian ini muncul beberapa pertanyaan:

- 1) Bagaimana strategi Radio Kandaga dalam melakukan perencanaan (*planning*) pada pemberitaannya kepada publik?

- 2) Bagaimana strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengorganisasian (*organizing*) pada pemberitaannya kepada publik?
- 3) Bagaimana strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengarahan (*actuating*) pada pemberitaannya kepada publik?
- 4) Bagaimana strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengawasan (*controlling*) pada pemberitaannya kepada publik?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan fokus serta rumusan pertanyaan penelitian tersebut, tujuan penelitian yang akan diperoleh adalah:

- 1) Untuk mengetahui strategi Radio Kandaga dalam melakukan perencanaan (*planning*) pada pemberitaannya kepada publik.
- 2) Untuk mengetahui strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengorganisasian (*organizing*) pada pemberitaannya kepada publik.
- 3) Untuk mengetahui strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengarahan (*actuating*) pada pemberitaannya kepada publik.
- 4) Untuk mengetahui strategi Radio Kandaga dalam melakukan pengawasan (*controlling*) pada pemberitaannya kepada publik.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **D.1 Secara Akademis**

Penelitian ini dapat berguna dalam menyalurkan kontribusi aspek keilmuan (teoritis) yakni bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi terkhusus pula dalam bidang kajian ilmu Jurnalistik.

## D.2 Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bisa menjadi informasi bagi berbagai pihak, juga dapat membantu mengembangkan proses keberlangsungan media informasi pemerintah daerah Kabupaten Bandung terkait dengan penjangaan eksistensi lembaga penyiaran publik lokal milik pemerintah.

## E. Landasan Pemikiran

### E.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan Teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Teori POAC sebagaimana yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam *Principial of Management* (Sukarna: 2011), merupakan sebuah proses yang terdiri atas tindakan-tindakan yakni *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pengarahan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang akan dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya. Dalam menghasilkan materi pemberitaan yang memiliki kualitas, tindakan dari segi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) memiliki kekuatan serta menjadi strategi daya tarik media di mata khalayak dalam berita dan informasi yang disalurkan. Sebelum disalurkan kepada khalayak, terlebih dahulu melewati berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan yang sudah dipersiapkan serta menjadi tanggungjawab dalam mengelola media.

Penerapan teori POAC terhadap media radio merupakan pola kerja pelaksanaan tugas untuk mencapai suatu tujuan, seperti pelaksanaan proses pemberitaan yang akan menghasilkan siaran-siaran berita yang berkualitas. Dalam hal ini, pengelolaan media harus mengerti, mampu memahami, serta memiliki pengetahuan untuk menciptakan strategi-strategi yang akan dilakukan untuk pelaksanaan proses pemberitaan yang akan dilakukan demi terwujudnya sasaran yang dituju sehingga strategi-strategi yang akan dilakukan tersebut dapat mampu menciptakan daya tarik dan kepuasan bagi para publik yang menerima pemberitaan tersebut. Pengelolaan media pemerintahan yang baik akan menjadi penentu agar tujuan bersama dapat tercapai dari tindakan-tindakan dari para pengelola yang mempunyai konsep dan dasar strategi dalam menjalankan kegiatan pemberitaannya kepada publik.

Tahapan yang dilalui dalam teori POAC adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan yang akan dilalui, media melakukan penyusunan perencanaan untuk proses keberlangsungan media dalam melakukan proses pemberitaan.

Proses-proses kegiatan yang terkait dengan perencanaan adalah menetapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai suatu tujuan, menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) yakni merupakan pembentukan bagian-bagian dalam tubuh organisasi, penentuan posisi serta pengelompokan anggota, penempatan tugas kerja dalam organisasi, dan lain-lain.

George W. Terry menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penentuan dan pengelompokan berbagai aktivitas penting dan memberikan mandat kepada orang-orang untuk menjalankan aktivitas tersebut.

### 3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan (*actuating*) yakni media melakukan pengarahan untuk bisa menggerakkan proses keberlangsungan pemberitaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi kerjanya masing-masing. Semua bagian bekerja sesuai dengan tugas-tugas yang telah tersusun. Proses penggerakan berfungsi untuk menciptakan, memelihara dan menerapkan sistem kerja yang proporsional dengan mengembangkan rasa kebersamaan diantara para personil kerja untuk mencapai tujuan kegiatan.

### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan pengawasan (*controlling*) adalah untuk memberikan pengawasan terhadap proses keberjalanan media. Proses pengawasan juga mengawasi tentang pelaksanaan tugas-tugas yang telah ditentukan apakah sudah sesuai dengan yang ditugaskan atau tidak, serta dilakukan pula proses penjagaan agar tidak keluar atau menyimpang dari tugas-tugas yang sudah diarahkan dan bila terjadi ketidaksesuaian bisa segera dilakukan proses tindakan perbaikan.



Menurut Zulkifli Amsyah, pengawasan juga berfungsi untuk mengetahui kemajuan yang dicapai dan perencanaan yang belum mencapai kemajuan, serta melakukan koreksi serta perbaikan bagi pelaksanaan yang belum terselesaikan sesuai rencana.

## **E.2 Kerangka Konseptual**

Menurut Kusmayati (2009) kerangka konsep dapat diartikan sebagai hubungan antara konsep yang dibangun dengan hasil-hasil studi empiris sebelumnya, dan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Pemberian pelayanan kepada masyarakat berupa penyaluran informasi pemberitaan kepada publik, media pemerintahan daerah harus mempunyai strategi pemberitaan yang digunakan sebelum menyalurkan berita kepada publik agar semua pemberitaan yang disajikan dapat menarik minat serta perhatian dari publik itu sendiri serta dapat terjaga eksistensinya.

Untuk mendukung penyaluran informasi pemberitaan kepada publik, diperlukan strategi yang tepat agar pemberitaan yang disalurkan dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Strategi pemberitaan merupakan kiat-kiat atau cara yang ditempuh dalam melakukan proses pemberitaan, strategi pemberitaan dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yakni mendapat kepercayaan dari khalayak serta terjaganya eksistensi media (Hatika, 2018). Kemudian menurut Resita dan Junaidi (2018), strategi pemberitaan digunakan oleh organisasi atau kelompok supaya tujuan yang diinginkan dapat digapai, dan untuk menggapai tujuan tersebut dengan melakukan cara-cara tertentu.

Pengelolaan media memerlukan adanya strategi pengelolaan yang terdiri dari perencanaan sampai dengan pengawasan serta evaluasi. Dalam penelitian ini akan mengungkap cara-cara pemberitaan atau kiat-kiat beserta upaya-upaya yang dilakukan oleh Radio Kandaga dalam menjaga eksistensinya sebagai lembaga penyiaran publik lokal milik pemerintah daerah untuk mendukung penyaluran informasi pemerintah daerah Kabupaten Bandung. Strategi pemberitaan yang dilakukan terkait dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pemberitaan.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **F.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Gedung Kantor Radio Kandaga Diskominfo Kabupaten Bandung Bidang Penyelenggaraan Informasi dan Komunikasi Publik Jl. Terusan Soreang - Cipatik No.97, Pamekaran, Kec. Soreang, Bandung, Jawa Barat 40912.

### **F.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma menurut Harmon (dalam Moleong, 2004:49) merupakan cara yang mendasar untuk melakukan berpikir, persepsi, melakukan penilaian, dan melakukan yang mempunyai kaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas.

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yang menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam fenomena atau peristiwa yang akan diteliti. Paradigma kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mencoba

mengungkap atau menggali lebih dalam dari fenomena-fenomena yang ada. Paradigma kualitatif memiliki fakta empiris didalamnya yang dijadikan sebagai sumber-sumber pengetahuan. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif karena sesuai dan cocok dengan fenomena beserta fokus penelitian yang dituju, karena paradigma kualitatif memiliki penilaian bahwa berbagai fenomena atau peristiwa perlu ditinjau serta dilihat secara kompleks atau menyeluruh dan tidak melihat hanya dengan fenomena serta peristiwa itu sendiri tanpa mengetahui alasan atau penyebab kejadian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap suatu subjek yang akan diteliti. Menurut Moleong (2011), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki maksud untuk dapat memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan menjelaskan dalam bentuk kata-kata serta bahasa pada konteks khusus yang bersifat alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah. Penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif dapat sesuai dan dipandang tepat untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti.

Penggunaan pendekatan penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengungkap dan menggambarkan serta menjelaskan setiap objek yang akan diteliti lebih lanjut. Dengan memakai paradigma serta pendekatan tersebut, dari hasil konstruksi fenomena sosial yang terjadi akan memunculkan kebenaran yang relatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menggali hal-hal terperinci tentang subjek yang akan diteliti.

### **F.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus yakni melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam suatu kasus berupa berbagai fenomena atau peristiwa tertentu serta melakukan pengumpulan data-data beserta informasi secara mendalam dengan memakai prosedur pengumpulan data dalam periode tertentu. (Wahyuningsih, 2013)

Menurut Creswell (2010), studi kasus merupakan strategi penelitian dengan mencermati peristiwa atau fenomena, aktivitas proses kelompok individu. Penelitian ini tentunya untuk mengetahui dan mengungkapkan fakta, fenomena, atau keadaan yang terjadi dengan menyajikan data yang bisa di dapat secara realitas. Penafsiran dan pengungkapan data pada penelitian ini berhubungan dengan situasi, pandangan dan sikap yang terjadi dengan berbagai fakta-fakta yang ditemukan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan kegiatan mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasi data serta memberikan kesimpulan yang mengacu kepada penganalisan data. Metode ini digunakan karena dapat menggali suatu fenomena yang mencakup berbagai sumber informasi dan sesuai serta agar bisa selaras dalam menemukan hal-hal baru dengan fenomena yang ada.

## **F.4 Jenis dan Sumber Data**

### **F.4.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang dapat membantu dalam memberikan keterangan informasi terkait strategi pemberitaan Radio Kandaga. Data yang didapatkan berasal dari subjek penelitian berupa informasi-informasi serta fakta-fakta mengenai ruang lingkup Radio Kandaga.

Data yang dikumpulkan dalam proses penelitian ini merupakan jenis data penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu data kualitatif untuk mengetahui strategi pemberitaan berdasarkan hasil dari proses penelitian dilapangan yaitu di Radio Kandaga Diskominfo Kabupaten Bandung.

### **F.4.2 Sumber Data**

#### **F.4.2.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data pertama atau subjek utama penelitian. Sumber data primer yang dituju dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Penyelenggaraan Informasi dan Komunikasi Publik Diskominfo Kabupaten Bandung, Kepala Divisi Penyelenggaraan Informasi Publik Diskominfo Kabupaten Bandung, serta Jurnalis sekaligus Penyiar Radio Kandaga Diskominfo Kabupaten Bandung.

#### **F.4.2.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang mendukung kelengkapan sumber data primer sebagai informasi tambahan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

#### **F.5 Informan**

Informan sebagai sumber data primer didasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data yang menjadi fokus penelitian, serta bisa memberikan berbagai informasi secara akurat dan lengkap.

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang informan, diantaranya:

- 1) Kepala Bidang Penyelenggaraan Informasi dan Komunikasi Diskominfo Kabupaten Bandung, sebagai orang yang berperan penting dalam penentuan kebijakan Radio Kandaga serta penentuan berjalannya suatu program dan mengawasi segala bentuk kegiatan yang berlangsung. Dalam penentuan informan ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pemberitaan.
- 2) Kepala Divisi Penyelenggaraan Informasi Publik Diskominfo Kabupaten Bandung, sebagai orang yang memiliki peran untuk mengawasi dan bertanggungjawab dalam proses keberjalanan penyelenggaraan informasi publik. Dalam penentuan informan ini bertujuan untuk mengetahui ide-ide serta gagasan terkait strategi

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan pemberitaan.

- 3) Jurnalis sekaligus Penyiar Radio Kandaga Diskominfo Kabupaten Bandung, sebagai orang yang memiliki peran penting dalam melakukan pemberitaan kepada publik. Dalam penentuan informan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keberlangsungan pemberitaan kepada publik.

#### **F.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni mengumpulkan berbagai data dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, analisis wacana data-data atau dokumen berkas terkait, serta membaca sekaligus mencermati sumber data dari data-data primer dan sekunder. Teknik-teknik ini dipilih karena dapat mengumpulkan data secara tepat. Data-data penting yang diperoleh merupakan data primer dan sekunder.

Uraian teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengamatam yang memiliki tujuan untuk bisa memahami serta merasakanfenomena berdasarkan pengetahuan pengetahuan yang telah diketahui agar bisa mendapat informasi yang dibutuhkan untuk meneruskan penelitian.

- b) Wawancara

Menurut Nasution (1996), wawancara merupakan suatu komunikasi verbal seperti melakukan interaksi berupa percakapan yang memiliki tujuan agar mendapatkan data atau informasi. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan tatap muka secara langsung. Beragam pertanyaan akan dilontarkan kepada target informan kemudian mencatat jawabannya lalu mentranskripkan menjadi data yang sudah diperoleh untuk dijadikan bahan analisis.

c) Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi yaitu untuk pengambilan informasi yang berkaitan dengan rancangan program kerja, sejarah serta perkembangannya, dan keperluan lainnya sebagai bahan kelengkapan data penelitian ini.

## **F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2007), teknik triangulasi sumber dipergunakan dengan tujuan menguji kredibilitas data-data dengan dilakukan pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Dalam triangulasi sumber pada penelitian ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Tindakan melakukan pengumpulan berbagai data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada dan selanjutnya melakukan teknik triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data yang telah diperoleh untuk penelitian ini.



## F.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan melakukan analisis data menurut Miles & Huberman (1992) yakni analisis yang memiliki tiga alur kegiatan yang terjadi diantaranya reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan penjabaran yakni sebagai berikut:

### a) Reduksi Data

Proses penyeragaman serta penggabungan seluruh bentuk-bentuk informasi serta berbagai data yang didapatkan menjadi *script* yang akan menjadi bahan analisis.

Hasil dari observasi, wawancara, serta hasil dokumentasi diubah menjadi dalam bentuk-bentuk tulisan yang disesuaikan dengan format masing masing.

Hasil rekaman dari wawancara tersebut akan diubah menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil observasi besertatemuan di lapangan akan diubah menjadi bentuk tabel yang menunjukkan hasil observasi, berikut pula studi hasil dokumentasi yang didapatkan diubah menjadi bentuk tulisan analisis yang berbentuk dokumen (Herdiansyah, 2010).

### b) Display Data

Tahapan berikutnya yakni dengan melakukan *display* data yaitu mengolah data setengah jadi yang telah selaras dalam bentuk tulisan-tulisan dan telah mempunyai plot tema yang jelas kedalam suatu matriks kategori sesuai tema-tema yang dikelompokkan dan dikategorikan, serta

akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan lebih konkret (Herdiansyah, 2010).

c) Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang akan diambil lebih mengarah kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan telah mengungkapkan dari temuan-temuan penelitian tersebut. (Herdiansyah, 2010).

